

Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK *At-Taqwa*

Nunung Nurjanah¹, Catharina Suryaningsih² Borneo Dwi Asmara Putra³

¹Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, shafwatunnisa@yahoo.co.id

²Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, catharina@yahoo.com

³Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, neobi@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Keterlambatan motorik halus dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, sehingga perlu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui pemberian stimulasi sejak dini. Salah satu kegiatan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah *Finger Painting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK *At-Taqwa*. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 36-72 bulan sebanyak 25 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi modifikasi KPSP dan Denver II. Uji statistik univariat menggunakan median dan uji statistik bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji univariat didapatkan nilai median *pre test* 4,00 dan *post test* 6,00, hasil uji bivariat didapatkan nilai *p Value* 0,001 ($\alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan kegiatan *finger painting*. Berdasarkan hasil penelitian disarankan TK *At-Taqwa* Cimahi menjadikan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan sekolah dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: Anak Prasekolah, *Finger Painting*, Motorik Halus.

ABSTRACT

Fine motor skills is an aspect that usually used in child's daily life. Delayed on fine motor skills can be affect the next child's development. Given stimulation earlier to the child is very important, they need an activities that can help in process to improve fine motor skills development, one of the activities is finger painting. The aim of this study is to determine the influence of finger painting through fine motor skills development of preschool children at At-Taqwa Kindergarten Cimahi. The research methodology used quasy experiment design with a one-group pretest-postest. The sampling used consecutive sampling. The sample in this study was children aged 36-72 month as many as 25 respondents. The instrument in this research using observation checklist sheet which is a combine of KPSP and Denver II. The result of univariat statistical test is median and bivariat statistical test used Wilcoxon test. The result of univariat obtained that median 4,00 on pre test and 6,00 on post test. The resut of bivariat obtained that p Value 0,001 ($\alpha < 0,05$), it can be concluded that there is a significant difference of fine motor skills development before and after given finger painting activity. Based on the research results suggested that TK At-Taqwa makes finger painting as one of a school program in an effort to improve the fine motor skills development of child.

Keywords: *Preschool Children, Finger Painting, Fine Motor Skills Development.*

Naskah diterima : 20 Mei 2017, Naskah dipublikasikan : 15 September 2017

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak usia bayi (0-1 tahun), *toddler* (1-3 tahun), pra sekolah (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun), sampai remaja (12-18 tahun) (Muscari, 2005). Rentang ini berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, terkait dengan perbedaan latar belakang setiap anak. Pertumbuhan merupakan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Adapun perkembangan adalah rangkaian pola perubahan yang dimulai sejak masa pematangan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu (Santrock, 2011). Perkembangan pada anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik (motorik), aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional, serta aspek moral dan spiritual (Wong, 2009).

Pada anak, keterampilan motorik yang harus dikembangkan terdiri atas *gross motor skills* (motorik kasar) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan *fine motor skills* (motorik halus) yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat mainan atau benda-benda (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Tercapainya perkembangan atau keterampilan motorik pada anak akan berdampak pula pada perkembangan lainnya seperti bahasa, kemampuan sosial bahkan kepercayaan diri (Santrock, 2011). Perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah harus mulai memiliki kemampuan untuk menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang, menggambar orang, melepas objek dengan garis lurus, menjepit benda, melambatkan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan objek ke dalam

wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, dan membuat coretan di atas kertas (Jamaris, 2006). Anak sudah dapat dilatih untuk menggambar, melukis, dan persiapan menulis. Tugas perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah contohnya adalah mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, alat sederhana, atau pensil dengan baik, meniru gambar permata dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka atau kata, seperti nama panggilan (Adriana, 2011).

WHO (2010) memberikan data bahwa 5-25 % dari anak-anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Gangguan motorik pada usia pra sekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada anak yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan pada anak akan berakibat penurunan prestasi jauh dibawah kemampuan anak (Sulistyaningsih, 2010). Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 3-6 tahun khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Anak usia 3-6 tahun di Indonesia sekitar 16% dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan

WHO karena masih diatas 30% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk di bangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa (Santrock, 2011). Melalui perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan anak dengan perkembangan motorik yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya bahkan akan muncul perasaan yaitu anak merasa terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan) (Yuniarti, 2015). Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada laju perkembangan motorik halus. Faktor genetik, faktor *IQ (Intelligence Quotient)* dan kelainan kromosom merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi kelahiran, pola asuh, keadaan gizi, stimulasi dan faktor kesehatan (Muscari, 2005).

Sejak usia dini anak-anak perlu dilatih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu, permainan tebak benda, merangkai *puzzle*, menarik dan mendorong, bermain *playdough*, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku satu persatu, mencorat-coret, menggunting kertas, melipat kertas, menyusun balok dan masih banyak lagi (Yuniarti, 2015). Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus, salah satunya adalah melalui kegiatan *Finger Painting* (Riyanto, 2004).

Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji (tepung) pada

kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan (Pamadhi, 2008). Pernyataan yang sama juga disebutkan oleh Sukerti, Raga, dan Murda (2013) dalam penelitiannya bahwa *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan oleh anak untuk menuangkan imajinasi melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak. Kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak. *Finger painting* didefinisikan pula sebagai teknik melukis secara langsung yang dilakukan tanpa menggunakan alat, anak mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung (Pamadhi, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK At-Taqwa Cimahi, melalui wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa jumlah siswa di TK At-Taqwa berjumlah 63 anak, diantaranya yaitu kelas A berjumlah 23 anak, kelas B1 berjumlah 20 anak dan B2 berjumlah 20 anak. Beberapa guru saat diwawancara menilai bahwa masih banyak anak di TK At-Taqwa yang perkembangan motorik halusnya masih belum optimal. Ada banyak kegiatan untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus di TK At-Taqwa, diantaranya adalah membaca, menulis, menggambar, bermain lilin, bermain *puzzle*, menganyam, dan kegiatan kerajinan tangan lainnya. Berdasarkan observasi lingkungan, ada banyak permainan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus di TK At-Taqwa, seperti *puzzle*, alat menggambar, lilin, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa orang tua anak didapatkan hasil bahwa saat di rumah ada orang tua yang memberikan pelajaran tambahan seperti membaca dan menulis, memfasilitasi anak dengan permainan *puzzle* dan alat menggambar namun ada juga yang tidak. Pada saat melakukan observasi kepada anak, peneliti disarankan oleh kepala sekolah untuk mengambil data di kelas A. Observasi dilakukan terhadap 10 anak kelas A dari total keseluruhan 23 anak menggunakan instrumen lembar observasi KPSP,

didapatkan ada 4 anak yang belum bisa memegang pensil/krayon dengan sempurna dan belum bisa membuat garis lurus, kemudian ada 2 anak lain yang belum bisa membuat lingkaran dan menyambung garis. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum dapat melaksanakan tugas perkembangan sesuai usianya. Hal ini dapat berdampak anak akan mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sehingga perlu dilakukan intervensi untuk mencegah keterlambatan perkembangan motorik halus.

KAJIAN LITERATUR

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berada pada rentang usia 3 sampai 6 tahun (Wong, 2009). Pada masa pra sekolah, kecepatan pertumbuhan berlangsung stabil dan terdapat kemajuan perkembangan motorik dan fungsi ekskresi (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia pra sekolah adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Alat ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perkembangan anak adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Denver II. KPSP adalah alat pra skrining perkembangan untuk anak umur 0-72 bulan yang dikembangkan di Indonesia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Adapun Denver II adalah alat skrining perkembangan untuk anak umur 0-60 bulan (Fadlyana, 2013). Kedua instrumen ini mengukur aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan kognitif, serta kemandirian dan sosialisasi.

Upaya untuk meningkatkan perkembangan anak adalah dengan stimulasi. Stimulasi pada anak bertujuan untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berfikir, kemandirian dan sosialisasi (Kurniati, 2010). Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak semakin optimal. Salah

satu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah *finger painting*.

Finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Pertiwi, 2013). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maghfurah & Putri (2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan pendekatan *one group pre test and post test* (Riyanto, 2011). Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* (Dahlan, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 36-72 bulan sebanyak 25 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi modifikasi KPSP dan Denver II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *finger painting*. Pemberian kegiatan *finger painting* dilakukan selama 6 kali pertemuan.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan Kegiatan *Finger Painting*

Tabel 1
Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan *Finger Painting*

Variabel	n	Mean	Median (min-max)	SD
Perkem- bangan motorik halus usia 36-72 bulan	2 5	3,80	4,00 (2-7)	1,291

Hasil analisis perkembangan anak usia pra sekolah sebelum diberikan kegiatan *finger painting* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai tengah perkembangan motorik anak usia 36-72 bulan adalah 4,00 dengan nilai terkecil 2 dan terbesar 7.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrimeda (2012) dengan judul “Pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan”, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang sebelum diberikan kegiatan *finger painting*, ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari 21 anak di TK Pembangunan mendapat total skor 332 dari nilai tertinggi 504.

Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut akan kesulitan bergabung dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk di bangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa (Santrock, 2011). Melalui perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan anak dengan perkembangan motorik yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul

dengan teman sebayanya bahkan akan muncul perasaan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan) (Yuniarti, 2015). Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada laju perkembangan motorik halus. Faktor genetik, faktor *IQ (Intelligence Quotient)* dan kelainan kromosom merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi kelahiran, pola asuh, keadaan gizi, stimulasi dan faktor kesehatan (Wong, 2009).

Orang tua berperan penting dalam menunjang aspek-aspek motorik anak. Orang tua berperan dalam membentuk kepribadian anak yang baik karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak (Santrock, 2011). Pola asuh yang baik akan membantu meningkatkan perkembangan anak dalam segala aspek. Keadaan gizi dan nutrisi serta kesehatan anak sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Keadaan gizi serta kesehatan yang baik akan membantu anak dalam mempelajari hal baru secara lebih optimal. Pada responden penelitian ini setiap anak diantar jemput oleh orang tuanya. Keadaan gizi dan kesehatan responden tampak baik, anak terlihat sangat aktif dalam kegiatan disekolah, bahkan orang tua selalu membawakan bekal makanan agar anak tidak jajan sembarangan.

Pemberian stimulasi pada anak merupakan langkah tepat untuk mencegah keterlambatan perkembangan motorik halus. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Setelah Diberikan Kegiatan *Finger Painting*

Tabel 2. Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Setelah Diberikan *Finger Painting*

Variabel	n	Mean	Median (min-max)	SD
Perkembangan motorik halus usia 36-72 bulan	25	5,44	6,00 (3-7)	1,356

Hasil analisis perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah setelah diberikan kegiatan *finger painting* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai tengah perkembangan motorik halus anak usia 36-72 bulan adalah 6,00 dengan nilai terkecil 3 dan terbesar 7.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil sama dilakukan oleh Nurul dan Afifudin (2014), penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan perkembangan motorik halus anak TK B Dharma Wanita Gadingwatu Kec. Menganti Kab. Gresik pada 22 anak dari yang sebelumnya mendapat nilai 172, setelah diberikan kegiatan *finger painting* sebanyak 4 pertemuan meningkat menjadi 294.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK At-Taqwa terjadi pada semua anak disetiap kelompok usia. Setiap anak mengalami peningkatan skor penilaian perkembangan motorik halus berbeda-beda, ada yang meningkat 1 skor, bahkan ada yang sampai 3 skor. Kelompok anak usia 36-48 bulan yang sebelumnya ada beberapa anak yang belum bisa menggambar lingkaran sesuai indikator lembar observasi, setelah diberikan kegiatan *finger painting* sebanyak 6 pertemuan semua bisa melakukan, kelompok anak usia 49-60 bulan dan 61-72 bulan yang sebelumnya ada beberapa anak yang belum bisa menggambar orang 6 bagian, setelah diberikan kegiatan *finger painting* sebanyak 6 pertemuan semua dapat melakukan.

Pemberian stimulasi merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak. Stimulasi harus dilakukan sedini mungkin, bahkan sejak masih dalam kandungan. Sebaiknya dilakukan stimulasi terhadap semua aspek perkembangan, dengan melibatkan semua anggota keluarga (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Tabel 3. Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan *Finger Painting*

Variabel	Mean	Rank	n	p Value
Perkembangan motorik halus Sebelum intervensi	3,8	Penu runan = 0	25	0,001
Sesudah intervensi	5,4	Penin gkata n = 23 Tetap = 2		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* bahwa *positive ranks* berjumlah 23 yang berarti terjadi peningkatan pada 23 responden, *ties* berjumlah 2 yang berarti tidak ada peningkatan pada 2 responden dikarenakan saat kegiatan *pre test* hingga *post test* responden terlihat malu-malu dan kurang aktif sehingga tidak dapat memaksimalkan kemampuannya saat kegiatan *post test*, dan nilai *p Value* adalah 0,001 ($\alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan kegiatan *finger painting*. Hal ini berarti bahwa analisis hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

Penelitian lain dilakukan oleh Melinda (2013) dengan judul "Pengaruh Melukis Menggunakan Teknik *Finger Painting* Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Taman Kanak-kanak". Hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan uji statistik *t dependen* $p < 0,05$, rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 51,4 dan

kelas kontrol sebesar 42,1, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

Finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Sukerti, Raga, dan Murda, 2013). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Pada saat dilakukan kegiatan *finger painting* responden terlihat sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Awalnya beberapa anak terlihat ragu mencelupkan jarinya ke bubuk warna namun lama-kelamaan mereka melakukan kegiatan dengan baik. Banyak anak yang melakukan kegiatan sambil bercerita tentang gambar yang dibuat dan kegiatan yang mereka lakukan di rumah.

Sejak usia dini anak-anak perlu dilatih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu, permainan tebak benda, merangkai *puzzle*, menarik dan mendorong, bermain *playdough*, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku satu persatu, mencorat-coret, menggunting kertas, melipat kertas, menyusun balok dan masih banyak lagi (Yuniarti, 2015). Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus, salah

satunya adalah melalui kegiatan *Finger Painting* (Riyanto, 2004). Dari sekian banyak cara untuk melatih perkembangan motorik halus, kegiatan *finger painting* merupakan cara yang efisien karena metodenya mudah, murah, alat mudah didapat, menarik bagi anak-anak, bisa meningkatkan kreativitas anak, serta dapat digunakan sebagai metode pembelajaran lain untuk anak seperti mengenal warna.

Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya terlebih pada segi akademis seperti menulis, menggunting, mewarnai, menggambar, dan lain-lain. Penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring dengan semakin banyaknya keterampilan motorik yang dimiliki akan semakin baik penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak yang dan akan berpengaruh pada semakin baiknya prestasi anak di sekolah.

Peran perawat sebagai penyuluh kesehatan sangat dibutuhkan (Muscari, 2005). Perawat dapat memberikan informasi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah kepada keluarga.

Stimulasi merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak. Stimulasi harus dilakukan sedini mungkin, bahkan sejak masih dalam kandungan. Sebaiknya dilakukan stimulasi terhadap semua aspek perkembangan, dengan melibatkan semua anggota keluarga (Soetjningsih dan Ranuh, 2013). Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan diluar individu anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Soetjningsih dan Ranuh, 2013). Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka perkembangan anak semakin optimal.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *finger painting* terhadap

perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK At Taqwa Cimahi. Bagi orang tua dan anak diharapkan penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah sesuai dengan tugas perkembangannya dan menjadi pengetahuan tambahan bagi orang tua tentang cara yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

Bagi TK At-Taqwa Cimahi diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan yang dimanfaatkan oleh para guru dalam membantu mengembangkan motorik halus anak usia pra sekolah dengan melakukan kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus secara rutin agar perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah berjalan optimal. Meningkatnya perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah akan sangat membantu anak untuk siap dalam memasuki bangku sekolah.

Bagi peneliti lain diharapkan untuk meneliti tentang kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang dapat membantu dalam perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. Ada banyak kegiatan atau permainan yang dapat membantu dalam menstimulasi perkembangan motorik halus atau dapat pula memodifikasi kegiatan *finger painting* digabung dengan kegiatan lain sehingga dapat lebih memaksimalkan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

REFERENSI

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Andrimeda, F. (2012). Pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol.1, No.1
- Fadlyana, E. (2013). *Buku pelatihan Denver II*. Jakarta: UKK Tumbang IDAI.

Dahlan. (2013). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2011*. Jakarta: Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kemenkes RI

Kurniati, E. (2010). *Strategi perkembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada.

Maghfurah., & Putri, K.C. (2017). Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika Lamongan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.1, No.1

Melinda. (2013). Pengaruh melukis menggunakan teknik *finger painting* terhadap keterampilan motorik halus pada taman kanak-kanak. *Ejournal student Universitas Pendidikan Indonesia*

Muscari, M. E. (2005). *Panduan belajar keperawatan pediatrik edisi 3*. Jakarta: EGC.

Nurul, K., & Afifudin. (2014). Peningkatan perkembangan motorik halus anak TK B Dharma Wanita Gadingwatu Kec. Menganti Kab. Gresik. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.

- Pamadhi. (2008). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pertiwi, I.Y.A. (2013). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Qoyyim Sleman. *Digital E-Prints Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Riyanto. (2004). *Pendidikan pada usia dini: Tuntunan psikologis dan paedagogis bagi pendidikan dan orang tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J. (2011). *Masa perkembangan anak buku 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih., & Ranuh, I.G. (2013). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sukerti, N.M., Raga, G., & Murda, I.N. (2013). *Penerapan metode demonstrasi berbantu media daun pisang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak TK*. *E-journal Unidikhsa Singaraja*
- Sulistyaningsih. (2010). *Epidemiologi dalam praktik kebidanan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan tumbuh kembang neonatus bayi-balita dan anak pra sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dosen PNS Dpk Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, dosen pengampu keperawatan anak, dengan JFA Lektor, memiliki sertifikasi dosen, dan pernah mendapat hibah PDP dari Kemenristekdikti tahun 2014 dan 2017, aktif mempublikasikan penelitian di beberapa jurnal, seminar nasional dan internasional, serta aktif menjadi pengurus organisasi profesi Ikatan Perawat Anak Indonesia (IPANI).
- Catharina Suryaningsih, S.Kep.,Ners., M.Kep, menyelesaikan pendidikan S1 keperawatan di UNPAD dan program magister keperawatan anak di UI, saat ini menjadi Dosen Tetap Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, dosen pengampu keperawatan anak, dengan JFA Asisten Ahli dan sudah memiliki sertifikasi dosen, serta pernah mendapat hibah PDP dari Kemenristekdikti tahun 2017, aktif mempublikasikan penelitian di beberapa jurnal, seminar nasional dan internasional, serta aktif dalam organisasi IPANI.
- Borneo Dwi Asmara Putra, S.Kep, menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan di Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, dan saat ini menjadi mahasiswa Program Profesi Ners Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi T.A 2017-2018.

BIODATA PENULIS

Nunung Nurjanah, S.Kp., M.Kep., Ns.Sp.Kep.An, menyelesaikan pendidikan keperawatan S1 di UNPAD, dan menyelesaikan pendidikan magister serta spesialis keperawatan anak di UI, saat ini